

KAJIAN DAMPAK USAHA SARANG BURUNG WALET TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BERLIAN MAKMUR

STUDY OF THE IMPACT OF THE SWALLOW BIRD'S NEST BUSINESS ON THE ECONOMY OF THE BERLIAN MAKMUR VILLAGE COMMUNITY

Asvic Helida¹, Octavia Susilowati², Andri Susilo¹, Sasua Hustati Syachroni^{1*}

¹Prodi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

²Balai Konservasi Sumberdaya Alam Sumatera Selatan, Indonesia

Email Korespondensi : sasukehutan81@gmail.com

Abstrak

Walet merupakan salah satu jenis burung yang sangat istimewa. Sarang burung walet berasal dari air liur burung jenis spesies *Collocalia fuciphaga* yang dimanfaatkan sebagai tempat meletakkan telur-telurnya. Penelitian ini dilakukan di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi pada Bulan Juli 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara dengan narasumber adalah masyarakat Desa Berlian Makmur yang mempunyai usaha walet dan masyarakat yang tinggal disekitar pemilik usaha sarang burung walet sebanyak 30 orang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh sarang burung walet terhadap perubahan perekonomian masyarakat di Desa Berlian Makmur, hal ini dapat dilihat dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti. Masyarakat Desa Berlian Makmur memiliki 17 pengusaha sarang burung walet jenis walet sarang putih. Sarang burung walet tersebut dapat dipanen setiap bulannya dengan mencari sarang yang siap panen di dalam gedung sarang burung walet, dengan adanya usaha burung walet di Desa Berlian Makmur dapat menambah pendapatan masyarakat dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat. Masyarakat Desa Berlian Makmur termasuk dalam kelompok kaya atau setara dengan nilai tukar beras >960 kg/kapita/tahun setelah sebagian masyarakat menjalani usaha burung walet mengalami perubahan ekonomi

Kata Kunci : Burung Walet, Perekonomian Masyarakat, Usaha Sarang Burung Walet.

Abstract

Swallows are a very special type of bird. Swiftlet nests come from the saliva of birds of the *Collocalia fuciphaga* species which are used as a place to lay their eggs. This research was conducted in Berlian Makmur Village, Sungai Lilin District, Musi Regency in July 2020. The method used in this research was qualitative, namely collecting data by observation and interviews with resource persons, namely the people of Berlian Makmur Village who own a swallow business and the people who live around the owner. 30 people in the swallow's nest business. The research results obtained show that there is an influence of swallow's nests on changes in the community economy in Berlian Makmur Village, this can be seen from the results of the questions asked, interviews and observations carried out by researchers. The Berlian Makmur Village community has 17 white nest swallow bird nest entrepreneurs. The swallow's nests can be harvested every month by looking for nests that are ready to harvest in the swallow's nest building. Having a swallow business in Berlian Makmur Village can increase people's income and improve the community's economic level. The people of Berlian Makmur Village are included in the rich group or the equivalent of a rice exchange rate of >960 kg/capita/year after some of the people running the swallow business experienced economic changes.

Keywords: Swallow Bird, Community Economy, Swallow Nest Business.

Genesis Naskah (Diterima : September 2022, Disetujui : November 2022, Diterbitkan : Desember 2022)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Walet merupakan salah satu jenis burung yang sangat istimewa. Sebagai salah satu sumber daya hayati Burung Walet mempunyai nilai yang tinggi, baik dari arkeologi fauna maupun mengembangkan ilmu pengetahuan dan estetika.

Menurut Fitriani (2017), Burung walet karakteristik fisik sayap dengan bentuk sabit yang sempit dan runcing, kaki dan paruh yang sangat kecil, dan burung ini termasuk jenis yang tidak pernah hinggap di pohon. Kebiasaan Burung walet

tinggal dalam gua-gua maupun rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang, gelap dan langit-langit yang berfungsi sebagai tempat menempelkan sarang untuk tempat beristirahat dan berkembang biak

Sarang burung walet berasal dari air liur burung jenis spesies *Collocalia fuciphaga* yang dimanfaatkan sebagai tempat meletakkan telur-telurnya. Banyak orang membudidayakan walet, karena liur burung walet memiliki nilai ekonomis tinggi dan dihargai mahal mencapai belasan juta rupiah per kilogram, sehingga mereka berharap

mendapatkan hasil yang melimpah saat panen sarang walet..

Dalam budidaya sarang burung walet sarangnya yang justru dikonsumsi sehingga para pengusaha menyediakan tempat penangkaran walet berupa bangunan gedung bertingkat yang dibuat sedemikian rupa untuk burung walet mau berkembangbiak ditempat tersebut, selanjutnya burung walet akan menghasilkan banyak sarang dalam rumah walet itu sendiri, maka langkah berikutnya membiarkan hingga keturunan pertama kemudian pada keturunan kedua burung-burung walet, kemudian pengusaha dapat memanen burung walet (Alfarisi, 2012 dalam Meila, 2016).

Desa Berlian Makmur merupakan salah satu desa di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan yang berjarak 33 km dari ibu kota kecamatan dan memiliki luas 13,46 km² (BPS, 2019). Masyarakat Desa Berlian Makmur memiliki salah satu usaha sarang burung walet. Masyarakat memiliki pekerjaan sebagai petani dan masyarakat juga mendapatkan kontribusi berupa dana yang diberikan usaha tersebut setiap kali panennya, hal ini sangat membantu masyarakat dalam perekonomian.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak usaha sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat Desa Berlian Makmur.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi pada Bulan Juli 2020.



Sumber : Citra satelit (Google Earth), (2020)

Gambar 1. Lokasi Desa Berlian Makmur

Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah kualitatif yaitu mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara:

1. Observasi

Pengambilan data yang dilakukan melalui

pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

2. Wawancara.

Melakukan wawancara langsung dengan pihak masyarakat (narahubung) pengelola sarang burung walet di Desa Berlian Makmur mengenai persepsi dan menggunakan bantuan kuisioner. Data diperoleh langsung dari responden melalui pertemuan atau percakapan (Notoadmodjo, 2012). Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder.

Tabel 1. Responden penelitian

Unsur	Jumlah (orang)
Aparat Desa	3
Pengusaha walet	17
Masyarakat di sekitar sarang burung walet	10
Jumlah	30

Sumber: Data Primer, (2020)

3. Studi Kepustakaan.

Berdasarkan beberapa buku sebagai literatur dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

1. Data primer

Merupakan data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan masyarakat yang berlokasi dekat usaha peternakan burung walet dengan menggunakan kuesioner.

2. Data sekunder

Data yang bersumber dari hasil telaah dokumen, buku serta laporan- laporan yang berkaitan dengan penelitian yaitu keadaan umum wilayah penelitian.

Tabel 2. Sumber Data

Jenis Data	Sumber Data
Narasumber	Masyarakat Desa Berlian Makmur
Pendapatan	Narasumber
Peta	Google earth

Sumber: Data Primer, (2020)

Metode Analisis Data

Analisis tabulasi data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif dengan menggunakan pengelompokan, penyederhanaan, dan penyajian data seperti penggunaan tabel distribusi frekuensi. Hasil dari tabulasi data digunakan untuk menjawab sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Desa Berlian merupakan daerah dataran rendah dan tidak berbukit-bukit yang beriklim tropis. Desa Berlian mempunyai potensi sumber daya tetapi belum optimal diberdayakan, hal ini dikarenakan beberapa hambatan-hambatan yang ada.

Berikut beberapa potensi sumber daya alam Desa Berlian Makmur :

Tabel 3. Potensi Sumber Daya Alam

Daftar Sumber Daya Alam			
Desa	: Berlian Makmur		
Kecamatan	: Sungai Lilin		
Kabupaten	: Musi Banyuasin		
Provinsi	: Sumatera Selatan		
No	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1	Lahan Perkebunan	992,5 ha	Ha
2	Lahan Perikanan	1	Ha
3	Lahan Pertanian	15	Ha

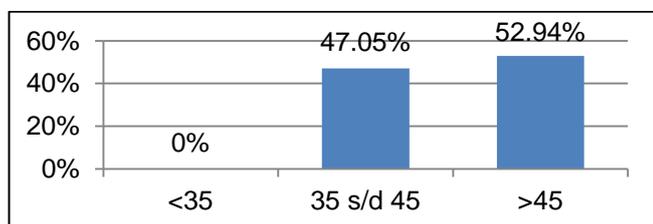
Sumber: Data Primer, 2020.

Secara letak geografis Desa Berlian Makmur yang demikian menempatkan Desa Berlian Makmur pada posisi potensial dan strategis dalam hal pertanian maupun sektor-sektor pertumbuhan baru.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pemilik Usaha Walet

Masyarakat di Desa Berlian Makmur dulunya daerah kecil dan daerah transmigrasi, sekarang sudah berubah menjadi kota kecil yang dipenuhi oleh rumah-rumah bertingkat dan gedung-gedung walet yang sudah begitu banyak bagai jamur di musim hujan. Semua ini dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan, wawancara, dan observasi yang peneliti lakukan yang memberi informasi bahwa walet merupakan harta karun yang bernilai jutaan rupiah bahkan milyaran yang dampaknya sangat luar biasa bagi yang mempunyai pembudidayaan burung walet. Dalam penelitian ini masyarakat yang akan diteliti sebanyak 17 orang yang memiliki bisnis walet.

Persentase Berdasarkan Usia



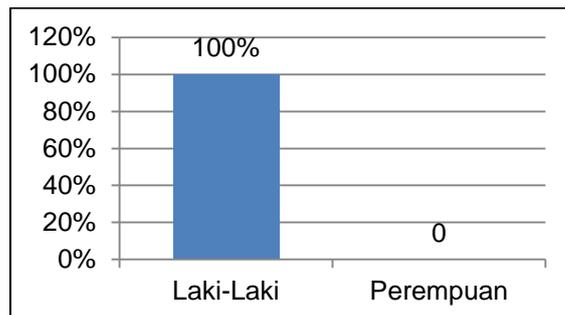
Gambar 2. Identitas Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan Gambar 2 bahwa usia pemilik usaha burung walet mayoritas berusia lebih dari 45 tahun yaitu dengan persentase 52,94%, dan usia 35 tahun s/d 45 tahun mempunyai persentase 47,05% dan untuk tidak ada pemilik walet dengan usia kurang dari 35 tahun.

Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil ini menunjukkan bahwa pemilik walet adalah masyarakat yang sudah mempunyai banyak

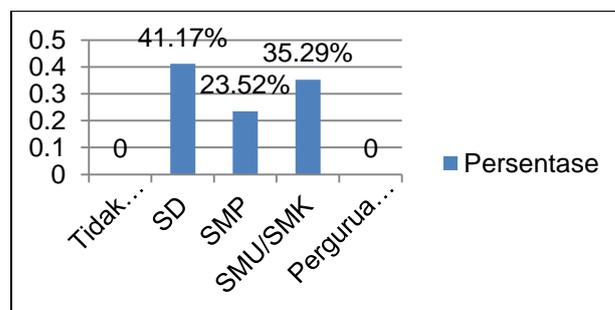
pengalaman dan pengetahuan tentang usaha burung walet. Adapun persentase berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 3 berikut :



Gambar 3. Identitas Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin responden dilokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3 pemilik sarang burung walet yaitu 100% laki-laki hal ini terjadi karena sebagian besar pemilik sarang burung walet diurus dan dikembangkan oleh kepala keluarga.

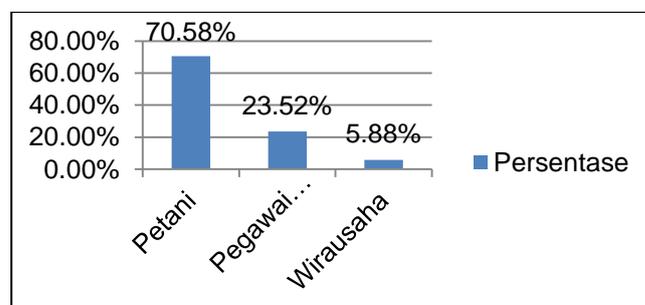
Persentase Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 4. Indikator Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Gambar 4 masyarakat yang dipilih sebagai responden mayoritas berpendidikan SD 41,17%, untuk responden yang berpendidikan SMP sebanyak 23,52% dan untuk pendidikan SMA hanya 35,29%. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di Desa Berlian Makmur mayoritas berpendidikan SD yang menyebabkan masyarakat Desa Berlian Makmur bekerja sebagai petani dan pedagang.

Persentase berdasarkan Status Pekerjaan

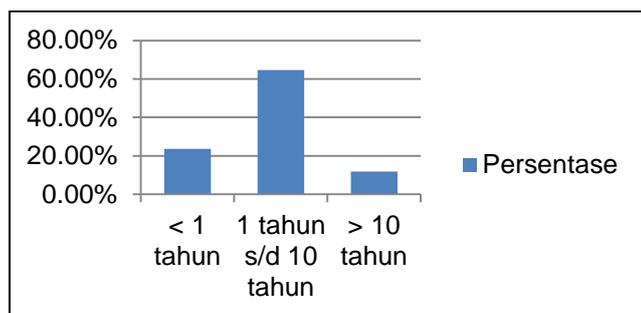


Gambar 5. Indikator Responden berdasarkan Status Pekerjaan

Indikator identitas responden berdasarkan status pekerjaan masyarakat Desa Berlian Makmur dapat dilihat pada Gambar 7 yaitu responden yang

berstatus petani sebesar 70,58%, pegawai swasta sebesar 23,52% dan wirausaha 5,88%. Berbagai macam jenis pekerjaan mereka dan mayoritas penduduknya adalah bertani. Bila mereka hanya mengandalkan pekerjaan mereka maka hasilnya sangat kurang dan hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari tanpa bisa menyisihkan untuk ditabung atau mencukupi kebutuhan yang lain. Merekapun mulai membuka usaha lain yaitu bisnis walet, mereka melihat hasil dari bisnis walet sangat menjanjikan.

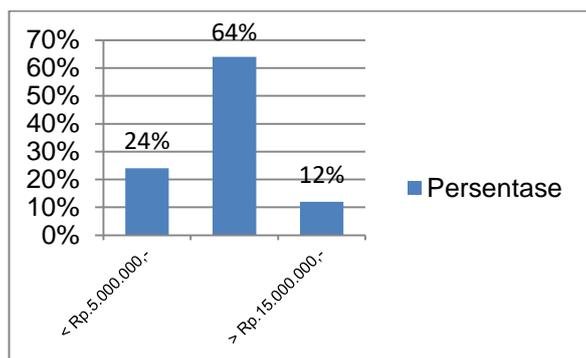
Persentase Berdasarkan Lama Budidaya



Gambar 6. Indikator Responden berdasarkan Lama Budidaya

Berdasarkan lama budidaya sarang burung walet mayoritas masyarakat Desa Berlian Makmur dapat dilihat pada Gambar 6 rata-rata mempunyai sarang burung walet dengan lama budidaya antara 1 tahun s/d 10 tahun sebanyak 64,70% dan lebih dari 10 tahun adalah 11,76% sedangkan untuk budidaya kurang dari 1 tahun hanya 23,52%. Dari data ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat Desa Berlian Makmur sudah mengalami perubahan sejak lama.

Persentase Berdasarkan Penghasilan Perbulan



Gambar 7. Indikator Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Indikator responden berdasarkan penghasilan perbulan dapat dilihat pada Gambar 10 yaitu penghasilan di bawah Rp.5.000.000,- adalah 23,52%, Rp.5.000.000,- s/d Rp.15.000.000,- adalah 64,70% dan penghasilan di atas Rp.15.000.000,- adalah 11,76%. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat Desa Berlian Makmur dari sarang

burung walet tergantung dari lama budidaya masyarakat.

Dari hasil karakteristik persentase manfaat pemilik usaha walet terhadap perekonomian masyarakat Desa Berlian Makmur semakin maju, salah satunya yaitu masyarakat dapat memetik hasil yang sangat besar yang dapat mengganti mata pencarian pokok mereka. Sebelum ada bisnis burung walet perekonomian masyarakat Desa Berlian Makmur sangat memperhatikan karena mereka yang bergantung pada usaha dagang, sawah, dan kebun. Pedagang bisa mengeruk keuntungan bila petani dan perkebunan bisa menghasilkan panen yang bagus.

Itu semua menyebabkan perekonomian masyarakat Desa Berlian Makmur sulit berubah, karena mereka tidak mempunyai mata pencarian lain, selain berdagang, bertani, dan berkebun. Seiring dengan pesatnya bisnis walet membuat Desa Berlian Makmur semakin maju. Semua itu dapat terlihat dari hasil pendapatan perbulan dan bangunan rumah mereka, bangunan rumah yang semula hanya rumah kayu kini berubah menjadi rumah batu, dan yang semula rumah batu lebih di percantik dengan tamantaman kecil dan pagar-pagar yang kokoh. Begitu juga dengan jalan yang semula tanah dan terkena hujan becek sekarang ditimbun dengan batu-batu dan pasir. Selain itu kendaraan semakin ramai, yang semula hanya sepeda kini berganti dengan beraneka jenis motor. Pendidikan di Desa Berlian Makmur juga semakin maju, masyarakat tidak segan-segan menyekolahkan anak mereka sampai kejenjang yang lebih tinggi.

Selain karakteristik responden peneliti juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui kuesioner untuk mengetahui pengaruh sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dari hasil pertanyaan dapat diketahui bahwa bisnis walet mempunyai pengaruh terhadap kehidupan karena bisnis walet sangat menguntungkan. Menurut masyarakat desa Berlian Makmur sebelum mereka mempunyai bisnis burung walet kehidupan mereka kurang baik, tetapi semenjak mereka membudidayakan burung walet kehidupan mereka menjadi lebih baik. Selain itu merubah perekonomian mereka berubah drastis dibanding sebelum ada bisnis walet. Perekonomian yang semula kurang baik, kini menjadi sangat baik. Itu semua dikarenakan bisnis walet yang mereka geluti menjanjikan dan mempunyai prospek sangat cerah.

Sebagian besar masyarakat Desa Berlian Makmur sangat menekuni bisnis walet ini bahkan mereka juga mempelajari karakteristik burung walet dan tidak ragu mereka berburu buku-buku untuk lebih mengenal sifat-sifatnya dan habitat dari burung walet ini dan mereka juga sering berbagi kiat-kiat khusus cara berbisnis walet dengan pebisnis sarang burung walet yang lain. Selain itu masyarakat Desa Berlian Makmur juga berencana akan memperluas bisnis ini karena mereka merasa diuntungkan dan tidak merasa dirugikan. Alasan mereka, mereka ingin lebih mengenal kehidupan burung walet dan teknik-teknik

pembudidayaan burung walet karena burung walet ini berbeda dengan burung yang sering dipelihara dan perlu teknik-teknik khusus untuk memelihara burung ini agar bisnis mereka bisa cepat berkembang.

Selain itu penduduk disekitar tertarik untuk berbisnis walet namun ada juga yang tidak tertarik bisnis walet dengan alasan takut bisnisnya tidak berhasil dan mereka tidak siap mengalami kerugian dan tetap masih memilih menekuni pekerjaan sebelumnya. Sebagian masyarakat Desa Berlian Makmur juga sering merasa terganggu akibat banyaknya gedung-gedung untuk budidaya burung walet disekitar pemukiman warga.

Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Berlian Makmur pada saat ini berkembang pesat, penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat setempat sebagian besar dari hasil bertani dan berkebun. Usaha sarang burung walet pertama kali hanya dilakukan oleh beberapa orang dan pada saat ini sebagian masyarakat Desa Berlian Makmur mempunyai usaha sarang burung walet hal ini terjadi karena hasil dari usaha sarang burung walet sangat menjanjikan dan menguntungkan. Sebelum adanya usaha sarang burung walet, informan-informan dari pengusaha sarang burung walet yang sudah diwawancarai mendapatkan penghasilan dari pekerjaan masing-masing.

Dengan penghasilan dari pekerjaan tersebut para pengusaha sarang burung walet dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat membangun usaha sarang burung walet. Setelah adanya usaha sarang burung walet tentu berdampak terhadap ekonomi pribadi para pengusaha, yaitu pendapatan bertambah dari sebelumnya. Walaupun sebagian dari informan belum merasa puas dengan penghasilan dalam usaha sarang burung walet, tetapi dengan penghasilan tambahan yang diperoleh tentu sangat membantu dalam kebutuhan sehari-hari bahkan salah satu informan dapat menunaikan ibadah haji dari pendapatan usaha sarang burung walet.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Begitu pula dengan pengusaha sarang burung walet, semakin baiknya pengalaman berusaha sarang burung walet maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan tiap kali panen. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan dan keterampilan masing-masing dalam meningkatkan aktivitas sehingga pendapatan turut meningkat.

Pada saat ini penghasilan yang didapatkan masyarakat Desa Berlian Makmur perbulan sebagaimana pada Gambar 5 yaitu di kisaran Rp.5.000.000,- s/d Rp.15.000.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa sarang walet yang dikelola memberikan dampak peningkatan kesejahteraan khususnya pada perekonomian masyarakat Desa Berlian Makmur. Berdasarkan kriteria penilaian

kesejahteraan (Sayogya, 1971), masyarakat Desa Berlian Makmur termasuk dalam kelompok kaya atau setara dengan nilai tukar beras >960 kg/kapita/tahun setelah sebagian masyarakat menjalani usaha burung walet mengalami perubahan ekonomi.

Setiap rumah tangga berbeda-beda pendapatannya, salah satu perbedaan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, kemampuan, pengalaman kerja, dan usia. Perbedaan penghasilan atas dasar usia dan pendidikan mencerminkan pola siklus hidup normal dari pendapatan. Pada kenyataannya, sebagian besar perbedaan pendapatan antar-rumah tangga mencerminkan bekerjanya pasar sumber daya secara normal, yaitu pekerja diberi imbalan atas dasar produktivitasnya. Rumah tangga berpendapatan tinggi biasanya terdiri dari pasangan berpendidikan tinggi yang kedua-duanya bekerja. Rumah tangga dengan pendapatan rendah biasanya dikepalai oleh usia muda, wanita (janda), kurang terdidik, dan tidak bekerja. Dari hasil observasi diketahui pendapatan setiap pengusaha berbeda-beda, dikarenakan berbedanya usia, pendidikan, kemampuan, dan lain sebagainya. Dari segi pendidikan tentu sangat mempengaruhi pendapatan setiap individu, begitu pula dengan pengusaha sarang burung walet, seperti diketahui pengusaha yang lebih sukses tentu lebih banyak belajar dan memahami betul bagaimana menjalani usaha sarang burung walet yang benar dan tepat.

Dengan adanya usaha burung walet di Desa Berlian Makmur dapat menambah pendapatan masyarakat dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat. Pendapatan merupakan jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang dapat mereka belanjakan untuk konsumsi yaitu dikeluarkan untuk pembelian barang konsumtif dan jasa-jasa yang dibutuhkan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat yang beraktivitas adalah masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga mampu membangun perekonomian terhadap keluarganya. Manusia tidak pernah puas akan sesuatu hal yang selalu ingin mendapatkan nilai yang lebih hingga mempengaruhi keinginan untuk mendapatkannya. Untuk itu diperlukan berbagai cara demi mencapai sebuah tujuan kearah yang lebih baik.

Dengan adanya usaha rumah walet di Desa Berlian Makmur, selain menjadi penopang ekonomi usaha ini juga menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat yang ingin menambah penghasilan agar tidak merantau ke kota karena tingkat pendidikan yang rendah. Faktor yang menyebabkan anak-anak di desa tersebut tidak menyelesaikan sekolah karena faktor ekonomi serta kurangnya niat bersekolah sehingga mereka lebih memilih untuk ikut bekerja dengan orang tuanya. Kondisi perubahan yang terjadi dari dampak usaha rumah walet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Berlian Makmur dapat dikemukakan dalam dua faktor yaitu :

1. Dorongan untuk berubah, dimana adanya dorongan dari dalam masyarakat itu sendiri yakni munculnya keinginan untuk mendirikan usaha rumah walet di sekitar pemukiman tempat tinggal warga karena pendapatan yang didapat dari

usaha rumah walet ini dapat membantu memenuhi kebutuhan dan memiliki nilai jual yang sangat tinggi dari pada pendapatan yang sebelumnya sebagai petani dan sebagainya yang penghasilan dari pekerjaan tersebut yang tidak seberapa sehingga timbul keinginan untuk mencoba mendirikan gedung yang dibuat khusus untuk usaha walet sehingga menghasilkan liur walet untuk dijual dengan harga tinggi kondisi tersebut berdampak besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat Desa Berlian Makmur.

2. Mobilitas untuk berubah, ini terkait kemana arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara memobilisasi sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Seperti perubahan masyarakat yang tinggal di sekitar gedung rumah walet dimana masyarakat bisa melihat langsung perubahan taraf ekonomi pengusaha rumah walet yang dapat meningkatkan pendidikan anak, naik haji dan membuat rumah baru tempat tinggal permanen.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sudyanto (2018), dengan judul penelitian Dampak Bisnis Burung Walet terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Betung Banyuasin. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada dampak bisnis burung walet terhadap perubahan perekonomian masyarakat Betung Banyuasin. Hal ini dapat dilihat dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti.

Berdasarkan identifikasi berbagai indikator sarang burung walet sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Masyarakat Desa Berlian Makmur memiliki 17 pengusaha sarang burung walet jenis walet sarang putih. Sarang burung walet tersebut dapat dipanen setiap bulannya dengan mencari sarang yang siap panen di dalam gedung sarang burung walet, dengan adanya usaha burung walet di Desa Berlian Makmur dapat menambah pendapatan masyarakat dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat. Masyarakat Desa Berlian Makmur termasuk dalam kelompok kaya atau setara dengan nilai tukar beras >960 kg/kapita/tahun setelah sebagian masyarakat menjalani usaha burung walet mengalami perubahan ekonomi.

Saran

Saran yang diberikan dari penelitian ini kepada pengusaha sarang burung walet agar dalam pengelolaan lebih diperhatikan agar dapat meningkatkan pendapatan dengan kualitas yang lebih baik dengan nilai jual yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarizi. 2012. *dalam* Meila. 2016. *Perkembangbiakan*

Burung Walet.

Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Brata. B. Saepudin. R, Sutriyono, Yorman. A. 2010. *Studi Perilaku makan Burung Anak walet Putih (colocalia fuciphaga) Dari mulai Menetas Sampai Bisa Terbang* vol 5, No. 2 : 135 142.

Erham. 2009. Perilaku Selama periode perkembangan pada Burung Walet (*colocillia fuciphaga*) Rumahan Di kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, Program Studi Magister Biosains Hrwan Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Fitriani. 2017. *Dampak Usaha Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Pasar II Singkuang (1999-2008)* Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara. Medan.

Meila, E. 2016. *Dampak Usaha Sarang Burung walet Dalam Kehidupan Sosial masyarakat (Studi: Perubahan Sosial Keluarga Pengusaha Sarang Burung Walet Di Nagari Aia Bangih Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat,* Program Studi Pendidikan Sosiologi, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP), PGRI Sumatera Barat. Padang.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi penelitian Kesehatan. Jurnal Kesehatan Holistik* Vol. 9, No 4 : 171-174.

PEMKAB Musi Banyuasin. 2010. Tentang Pajak Sarang Burung Walet.

Purnama Sari, R. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Penangkaran Burung Walet Di Kelurahan Maceg Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone,* Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makassar.

Prihatman. 2000. *Dalam* Sari. 2013. *Nilai Ekonomi Dalam Pengembangbiakan Sarang Burung Walet.*

Ratna Dewi Simbolon. 2011. Preferensi Dan Potensi Usaha Penangkaran Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil Di Tinjau Dari Ekonomi Islam, Skripsi, Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Sajogyo, 1971, Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan. Yogyakarta : Aditya Media.

Sudyanto, T. 2018. *Dampak Bisnis Burung Walet Terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Betung Banyuasin* *Jurnal Wahana Ekonomika* Vol. 12, No. 3 : 101-109.

Taslim, H. 2002. *Trading Sarang Walet.* Jakarta: Penebar Swadaya.

Wibowo S. 1995. *Industri Pengasapan Ikan.* Penebar

Swadaya, Jakarta.

William, D. 2011. Studi Komparasi Budidaya Burung Walet Di Kecamatan Singkawang Tengah dan Kecamatan Singkawang Selatan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Winarno, L. 2004. Pemanfaatan Bangunan Untuk Budidaya Sarang Burung Walet (*Collocalia fuchipaga*) Dan Peranannya Bagi Masyarakat Di Kota Metro Propinsi Lampung. Skripsi. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Yanfitri. 2002. Pengaruh Budi Daya Burung Walet Terhadap Kawasan Pusat Bisnis Di Kota Bireuen Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pembangunan Kota. Universitas Diponegoro, Semarang.